

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sudah seharusnya menjadi hal yang sangat penting untuk dipersiapkan disetiap akhir periode usaha yang nantinya akan menjadi dasar informasi bagi pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pengertian laporan keuangan. Menurut Sofyan S. Harahap (2018:105) mengemukakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5), laporan keuangan adalah:

Struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah uraian mengenai kondisi keuangan perusahaan disetiap periodenya dengan tujuan sebagai alat penyedia informasi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dibuat untuk kepentingan penggunanya Menurut Werner R. Murhadi (2015:6), laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain:

1. Pemegang Saham dan Investor
Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.
2. Manajer
Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.
3. Karyawan
Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun di dalamnya.
4. Supplier dan Kreditur
Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti Perusahaan telah memberikan dananya kepada perusahaan yang harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
5. Pelanggan
Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang.
6. Pemerintah
Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

2.1.3. Syarat Laporan Keuangan

Laporan keuangan hendaknya memenuhi beberapa syarat agar tidak memberikan informasi yang menyimpang bagi para pengguna,. Berikut adalah syarat laporan keuangan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:2):

1. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
2. Relevan
Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.
4. Dapat Dibandingkan
Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.
5. Mempunyai Daya Uji
Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
6. Netral
Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu
7. Tepat Waktu
Bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang tepat (*ontime*).
8. Lengkap
Bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat–syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca

2.1.4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan tentu saja tak lepas dari tujuan dan manfaatnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:5), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Menurut Kasmir (2019:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyampaikan memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur dan kondisi keuangan perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Laporan keuangan juga akan sangat berpengaruh bagi pihak-pihak luar perusahaan seperti masyarakat baik yang ingin menjadi investor ataupun yang ingin tenaga kerja untuk perusahaan.

2.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun memiliki tujuan manfaat, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2010:9):

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standars nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aset tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aset tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbadningkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuain terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah “analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Harahap (2018:190) bahwa “analisis laporan keuangan merupakan:

Penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh Dwi Prastowo (2015:56), analisis laporan keuangan yaitu:

Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan untuk mencegah masalah di masa yang akan datang.

2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan perusahaan tak lain dengan tujuan tertentu seperti pendapat Hanafi dan Halim (2009:6) tujuan analisis keuangan antara lain adalah:

1. Investasi pada saham. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Hal ini dilakukan

karena para investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari perusahaan yang sahamnya memang benar-bener layak untuk dibeli.

2. Pemberian kredit. Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
3. Kesehatan pemasok (*supplier*). Dengan kemungkinan kerjasama yang akan dijalin, analis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profittabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.
4. Kesehatan pelanggan (*customer*). Analis digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi jangka pendeknya.
5. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan. Analisis dilakukan untuk memastikan apakah perusahaan, atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
6. Pemerintah. Pemerintah dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri (biasanya dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu diatas biaya modalnya).
7. Analisis Internal. Analisis disini digunakan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan, agar pihak internal perusahaan sendiri (seperti pihak manajemen) dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan, atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.
8. Analisis Pesaing. Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi ini dapat dijadikan sebagai penentuan strategi perusahaan.
9. Penilaian Kerusakan. Analisis digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

2.2.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa alternatif teknik yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan,. Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36-37) sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.

- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), “kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”. Menurut Rudianto

(2013:186) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu”. Definisi kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2015:239) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah angka yang menjadi tolak ukur penilaian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Hasil kinerja keuangan ini akan menjadi salah satu pedoman perusahaan untuk mengambil keputusan guna untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan tentu dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Berikut adalah beberapa manfaat penilaian kinerja bagi manajemen (Ryanto Hadi Prayitno, 2010):

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.3.3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Selain mendapatkan manfaat, penilaian perusahaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.3.4. Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan tahapan-tahapan agar lebih rinci dan relevan. Menurut Irham Fahmi (2015:240), tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan meliputi:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang sudah berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Melakukan Perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
Hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:
 - 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
 Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi, guna memberikan suatu input atau masukkan agar dapat terselesaikan.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dengan melakukan perhitungan rasio untuk menentukan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan”. Menurut Munawir (2010:37), analisis rasio adalah “suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Menurut Irawati (2005:22), Rasio keuangan merupakan:

Teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka pengertian rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dengan melakukan perbandingan antarkomponen dalam laporan keuangan. Selain menjadi alat ukur, rasio keuangan juga digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam rangka pengembangan ataupun pencegahan suatu masalah untuk di masa yang akan datang.

2.4.2. Manfaat Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut (sarjanaekonomi.co.id, 3 April 2020):

1. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para *stakeholder* untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
3. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
4. Menetapkan letak permasalahan keuangan perusahaan sesuai penyebabnya serta kekuatan dan kelemahannya.

2.4.3. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode analisis laporan keuangan yang sering digunakan dikarenakan memiliki keunggulan daripada teknik analisis lainnya seperti yang dikemukakan Sofyan Syafri Harahap (2018:298):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
5. Menstandarisir *size* perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain ayau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “*time series*”
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

2.4.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan dari sisi mana rasio tersebut diukur. Menurut Sonia Pratiwi Lubis (2014), rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pembiayaan terbagi menjadi tujuh yaitu:

1. **Financing Asset Ratio (FAR)**

FAR merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Di dalam pasal 11 Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki

piutang pembiayaan sekurang-kurangnya sebesar 40% (empat puluh perseratus) dari total aktiva. Rumus untuk menghitung FAR adalah sebagai berikut:

$$FAR = \frac{\text{Piutang Pembiayaan}}{\text{Total Aset}}$$

2. **Gearing Ratio (GR)**

GR merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Pinjaman subordinasi yang termasuk dalam penghitungan *gearing ratio* sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari modal disetor. Di dalam pasal 25 ayat (3) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa jumlah pinjaman bagi setiap perusahaan pembiayaan dibandingkan jumlah modal sendiri (*networth*) dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali. Cara untuk menghitung rasio ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$GR = \frac{\text{Jumlah Pinjaman Perusahaan Pembiayaan}}{\text{Jumlah Modal Sendiri + Pinjaman Subordinasi}}$$

3. **Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)**

Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modal disetor. Di dalam pasal 28 ayat (1) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki modal sendiri sekurang-kurangnya sebesar 50% (lima puluh perseratus) dari modal disetor. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung MSMD:

$$MSMD = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Modal Disetor}}$$

4. **Return on Assets (ROA)**

Menurut Horne (2005:222) "*Return on Assets* adalah sistem penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset". Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return on Equity* yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Non Performing Financing* (NPF)

Proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang atas kegiatan pembiayaan. Semakin kecil nilai NPF, maka semakin bagus kualitas aset piutang perusahaan pembiayaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung NPF:

$$NPF = \frac{\text{Piutang Pembiayaan Raguh – Raguh dan Macet}}{\text{Total Piutang}}$$

2.4.5. Penggunaan Analisis Rasio

Analisa Rasio yang diperoleh tentunya dipakai sebagai tolak ukur atas ikhtisar rasio keuangan perusahaan apakah rasio-rasio tersebut berada di kondisi baik atau tidak. Menurut Munawir (2010:101), “angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri sejenis di mana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi komponennya. Berikut adalah beberapa alternatif yang dapat digunakan dalam mencari standar rata-rata industri sejenis menurut (Deasaraswati28, 2015):
 - 1) Menghitung rata-rata aritmatika, menghitung beberapa perusahaan dengan jenis industri yang sama.

$$\frac{\text{Rasio Keuangan (PT.X + PT.Y + PT.Z + \dots)}}{n}$$

- 2) Menghitung rata-rata tertimbang
- 3) Menggunakan median, menggunakan nilai tengah dari beberapa rasio keuangan yang sama atas beberapa perusahaan
- 4) Menggunakan modus, menggunakan angka rasio yang paling banyak diantara beberapa perusahaan

Perbandingan rasio standar ini akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas rata-rata, atau di bawah

rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang sejenis).

- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang sejenis di periode-periode sebelumnya (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.